

KONSEP VALUE FOR MONEY DALAM MENGUKUR PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS

Teddy Rambli, Okta Karneli, Harapan Tua R.F.S

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas, Km 12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstrack : Value For Money Concepts In Measuring Programs and Priority Activities. This study aims to find out how the Dumai City Food and Agriculture Resilience Service in 2018 runs its Priority Programs and Activities based on performance measurement using the Value for Money-based concept. This type of research is quantitative descriptive. This study attempts to describe the actual picture of the phenomenon that occurs especially the application of the Value For Money concept in measuring the priority programs and activities of Dumai City Food and Agriculture Service in 2018. The study was conducted in the Food and Agriculture Resilience Service of Dumai City in January to February of the year 2019. The population in this study were all Chairmen and Secretaries of Farmers Group assisted by Dumai City Food and Agriculture Resilience Service in 2018, amounting to 66 people from 33 farmer groups assisted by Dumai City Food and Agriculture Resilience Service in 2018. The sampling method used the census method. Data analysis techniques use the concept of value-for-money based concepts that focus on the 3E principle: Economical, Efficiency and Effectiveness. The results of the study show that all the Priority Programs and Activities carried out by the Dumai City Food and Agriculture Service during 2018 based on the results of performance measurement based on the Value For Money concept were economical in using the budget for input expenditure, efficient in producing output, and quite effective in achieving organization goals. This is supported by the high level of satisfaction of farmers as beneficiaries of the programs and activities obtained from the results of the distributed questionnaires.

Key words: measurement of public sector organizational performance, value for money, and priority programs and activities

Abstrak : Konsep Value For Money Dalam Mengukur Program dan Kegiatan Prioritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai Tahun 2018 dalam menjalankan Program dan Kegiatan Prioritasnya berdasarkan pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep berbasis *Value for Money*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan gambaran yang senyatanya dari fenomena yang terjadi khususnya penerapan konsep *Value For Money* dalam mengukur program dan kegiatan prioritas Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai tahun 2018. Penelitian dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ketua dan Sekretaris Kelompok Tani binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai tahun 2018 yang berjumlah 66 orang dari 33 kelompok tani binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai tahun 2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Teknik analisis data menggunakan konsep konsep berbasis *value for money* yang berfokus pada prinsip 3E: Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh Program dan Kegiatan Prioritas yang dijalankan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai selama tahun 2018 berdasarkan hasil pengukuran kinerja berbasis konsep *Value For Money* sudah ekonomis dalam menggunakan anggaran untuk belanja *input*, Efisien dalam menghasilkan *output*, dan Cukup Efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini didukung dengan tingginya tingkat kepuasan petani sebagai penerima manfaat dari program dan kegiatan tersebut yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan.

Kata kunci: pengukuran kinerja organisasi sektor publik, *value for money*, serta program dan kegiatan prioritas

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja organisasi sektor publik menjadi faktor penting dan sangat diperlukan untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik dan tepat sasaran. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. Pertama, untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan (Mardiasmo, 2009).

Dalam rangka memperoleh hasil pengukuran yang objektif dan menyeluruh mencakup aspek yang bersifat *tangible* maupun *intangible* maka metode pengukuran kinerja organisasi sektor publik harus didesain sedemikian rupa agar bisa representatif selain juga *applicable*. Ada beberapa alat dalam pengukuran kinerja organisasi sektor publik, salah satu cara evaluasi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan melakukan pengukuran/penilaian kinerja organisasi sektor publik, mulai dari tahap perencanaan anggaran sampai pada tahap pelaksanaan anggaran dengan menggunakan konsep *value for money*.

Menurut Mardiasmo (2009), *value for money* (VFM) merupakan konsep pengelolaan yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi meliputi pemerolehan *input* dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah, efisiensi menyangkut pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu, dan efektivitas berkaitan erat terhadap tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Dalam hal ini tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *value for money*, yaitu: ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan

dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, serta efektif (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dan sasaran.

Value for money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik karena kinerja instansi pemerintah tidak bisa dinilai dari sisi *output* yang dihasilkan saja, tetapi secara terintegrasi harus mempertimbangkan *input*, *output*, dan *outcome* secara bersama-sama. *Value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berdasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mardiasmo, 2009). Ekonomi berarti pemerolehan *input* dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Efisien berarti pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu, sedangkan efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *value for money*, yaitu: ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, serta efektif (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dan sasaran. Oleh karena itu, pengukuran kinerja pada suatu instansi pemerintah harus dilakukan secara menyeluruh tidak hanya mengukur *input* dan *output*-nya saja tetapi juga berfokus pada pengukuran hasil (*outcome*) agar dapat dilihat secara jelas manfaat yang diperoleh masyarakat dari setiap program atau kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara negara.

Salah satu organisasi sektor publik yang cukup penting peranannya bagi masyarakat karena terkait dengan ketahanan pangan dan pertanian yang merupakan salah satu andalan bagi daerah Kota Dumai adalah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Dumai. Sebagai instansi teknis yang membidangi Tanaman Pangan dan Holtikultura, Perkebunan, Penyuluhan dan Keta-

hanan Pangan DKPP Kota Dumai juga memiliki tugas yang banyak sehingga secara keseluruhan kinerja DKPP Kota Dumai menjadi faktor yang menentukan terhadap tingkat keberhasilan dari instansi tersebut, ditambah lagi dengan adanya Unit Pelaksana Teknis dan Balai Penyuluh Pertanian yang tersebar di seluruh wilayah Kota Dumai.

DKPP Kota Dumai tahun 2018 lalu telah menetapkan 8 Program dan 21 Kegiatan sebagai Indikator Kinerja Utama yaitu : 1) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan kegiatan : Kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis, Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani dan Kegiatan Peningkatan Sistem Intensif dan Disinsentif Bagi Petani/Kelompok Tani. 2) Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan : Kegiatan Penanganan Daerah Rawan Pangan, Kegiatan Penyusunan Data Base Potensi Produksi Pangan, Kegiatan Laporan Berkala Kondisi Ketahanan Pangan Daerah, Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Untuk Pengembangan Pangan, Kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan, dan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian. 3) Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam dengan kegiatan : Kegiatan Kerusakan Hutan dan Lahan Melalui Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. 4) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan : Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dan Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna. 5) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan : Kegiatan Penyuluhan Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/Perkebunan, dan Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan. 6) Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan dengan kegiatan : Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan, dan Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Bagi Pertanian/Perkebunan. 7) Program Pencegahan dan Pe-

nanggulangan Penyakit Ternak dengan kegiatan : Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak, dan Kegiatan Pengawasan Perdagangan Ternak Antar Daerah. 8) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan dengan kegiatan : Kegiatan Pembibitan dan Perawatan Ternak, dan Kegiatan Pendistribusian Bibit Ternak Kepada Masyarakat. Selama ini kinerja DKPP Kota Dumai hanya dinilai dari aspek *input* dan *output*. Instansi ini dinilai cukup berhasil jika dapat menyerap anggaran 100% (*input*) dan melaksanakan program tahunan (*output*), tanpa ada penilaian terhadap aspek hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan juga dampak (*impact*)-nya. Oleh karena itu diperlukan ukuran *non-finansial* dalam pengukuran kinerja organisasi sektor publik khususnya pada DKPP Kota Dumai.

Penelitian terdahulu sebagai rujukan adalah Dwi Purwiyanti (2017), yang bertujuan untuk mengetahui kinerja kegiatan fisik secara keseluruhan dalam melaksanakan program kerjanya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Ditinjau dari rasio ekonomi, Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi tahun 2014 telah mampu menjalankan pekerjaan secara ekonomis. Ditinjau dari rasio efisiensi, Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi tahun 2014 telah mampu menjalankan secara efisien. Sedangkan ditinjau dari segi efektivitas, Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi tahun 2014 telah menjalankan keseluruhan pekerjaannya dengan efektif.

Selanjutnya penelitian Ika Sasti (2013), dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja Kantor Pertanahan Kabupaten Musi Banyuasin dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya secara ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Kinerja Kantor Pertanahan Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan tingkat ekonomis pada tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan hasil persentase dibawah 100% sehingga pada tiga tahun berturut-turut kinerja di kantor pertanahan tersebut dinyatakan ekonomis. Tingkat efisiensi pada tahun 2009 dan 2010 dinyatakan tidak efisien karena pada 2 tahun terse-

but biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh. Kemudian tahun 2011 kinerja efisiensi kantor pertanahan tersebut ada perbaikan dengan meningkatnya pendapatan sehingga dinyatakan efisien. Tingkat efektivitas dalam penilaian kinerja Kantor Pertanahan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2009 sampai tahun 2011 dinyatakan efektif berarti mampu mencapai targetnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Dumai Tahun 2018 dalam menjalankan Program dan Kegiatan Prioritasnya berdasarkan pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep *Value for Money*?

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ketua dan Sekretaris Kelompok Tani binaan DKPP Kota Dumai tahun 2018 yang berjumlah 66 orang dari 33 kelompok tani binaan DKPP Kota Dumai tahun 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus sehingga seluruh Ketua dan Sekretaris Kelompok Tani binaan DKPP Kota Dumai tahun 2018 yang berjumlah 66 orang dari 33 kelompok tani binaan DKPP Kota Dumai tahun 2018 diambil menjadi responden penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari kuesioner. Analisis data dengan menggunakan konsep *value for money* yang berfokus pada prinsip 3E yaitu Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas, sebagai berikut:

a. Pengukuran Kinerja *Input*, *Output* dan *Outcome*

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja *input*, *output*, dan *outcome* dari masing-masing Program dan Kegiatan Prioritas DKPP Kota Dumai yang kemudian menilai kinerja *input*, *output*, dan *outcome* berdasarkan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori Penilaian Kinerja *Input*, *Output*, dan *Outcome*

Interval	Kategori
80 - 100	Sangat Berhasil
70 - 80	Berhasil
50 - 70	Cukup Berhasil
< 50	Tidak Berhasil

Sumber: Mahsun, (2013).

1. Mengukur Kinerja Masukan (*Input*) Nilai kinerja *input* dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Kinerja Input} = \frac{\text{Capaian Kinerja Input} \times 100\%}{\text{Target Kinerja Input}}$$

2. Mengukur Kinerja Keluaran (*Output*) Nilai kinerja *output* dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Kinerja Output} = \frac{\text{Capaian Kinerja Output} \times 100\%}{\text{Target Kinerja Output}}$$

3. Mengukur Kinerja Hasil (*Outcome*)

Tujuan pengukuran *outcome* adalah untuk mengukur nilai dari suatu aktivitas atau program. Mengukur tingkat pencapaian sasaran/*outcome* program-program yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai, yakni dengan menyebarkan kuesioner kepada petani binaan di DKPP Kota Dumai tahun 2018. Hasil dari penyebaran kuesioner tersebut yang menjadi ukuran *outcome* adalah Indeks Kepuasan Konsumen (IKK), dalam hal ini adalah kepuasan yang dirasakan oleh petani binaan DKPP Kota Dumai.

Kepuasan konsumen diperoleh dengan mengukur rata-rata kepuasan petani binaan dengan memberikan nilai pada jawaban kuesioner sesuai dengan tingkat kepuasan yang mereka rasakan. Dari hasil penjumlahan seluruh nilai yang diperoleh dari seluruh responden maka akan diketahui pencapaian Indeks Kepuasan Konsumen (IKM), seperti yang telah dirumuskan oleh Presisca (2016), v sebagai berikut:

$$\text{IKK} = \text{PP}$$

Dimana:

IKK : Indeks kepuasan Konsumen

PP : *Perceived performance* (kinerja yang dirasakan)

Pemberian bobot kuantitatif menggunakan skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sa-

ngat negatif, dapat berupa kata-kata antara lain (Sugiyono, 2012):

- 1. Sangat Setuju (SS) = 5
- 2. Setuju (S) = 4
- 3. Kurang Setuju (KS) = 3
- 4. Tidak Setuju (TS) = 2
- 5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Setelah memperoleh data atau indeks kepuasan petani melalui penyebaran kuesioner, selanjutnya hasil tersebut akan digunakan untuk mengetahui persentase pencapaian *outcome* dengan perhitungan sebagai berikut:

1) Menghitung nilai kepuasan maksimal

$$Ikmaks = PP \times R \times Exmaks$$

Dimana:

- Ikmaks : Nilai kepuasan maksimal (paling tinggi)
- PP : Jumlah pertanyaan/pernyataan pada kuesioner
- R : Jumlah responden
- Exmaks : Skor Penilaian tertinggi pada kuesioner

2) Menghitung nilai kinerja *outcome*

$$Nilai\ Kinerja\ Outcome = \frac{IKK}{IKMaks} \times 100\%$$

b. Pengukuran Kinerja 3E (Ekonomi, Efisien, dan Efektif)

1. Pengukuran Kinerja Ekonomi

Pengukuran kinerja ekonomi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ekonomi = \frac{Input}{Input\ Value} \times 100\%$$

Kriteria Ekonomi:

- 1. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti ekonomis
- 2. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti ekonomi berimbang
- 3. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti tidak ekonomis

2. Pengukuran Kinerja Efisiensi

Pengukuran kinerja efisiensi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input} \times 100\%$$

Kriteria Efisiensi:

- 1. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti Tidak efisien

2. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti efisiensi berimbang

3. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti efisien

3. Pengukuran Kinerja Efektivitas

Pengukuran kinerja efektivitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{Outcome}{Output} \times 100\%$$

Kriteria Efektivitas:

Tabel 2 Kategori Kriteria Efektivitas

Persentase Penilaian	Kategori Penilaian
$\geq 100\%$	Efektif
85% - 99%	Cukup Efektif
65% - 84%	Kurang Efektif
$\leq 65\%$	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi, (2007).

c. Menilai Kinerja Yang Sudah Dicapai Berdasarkan Konsep Pengukuran Value For Money

Setelah melakukan perbandingan antara kinerja yang sudah dicapai (aktual) dengan indikator dan ukuran kinerja yang sudah ditentukan, selanjutnya mendeskripsikan kinerja yang sudah dicapai tersebut berdasarkan konsep pengukuran *value for money*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Kinerja 3E (Ekonomi, Efisiensi dan Efektivitas)

Hasil pengukuran kinerja ke-8 Program dan Kegiatan Prioritas DKPP Kota Dumai Tahun 2018 berdasarkan konsep Value For Money menunjukkan bahwa seluruh Program dan Kegiatan Prioritas yang dijalankan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai selama tahun 2018 sudah ekonomis dalam menggunakan anggaran untuk belanja input, Efisien dalam menghasilkan output, dan Cukup Efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini didukung dengan tingginya tingkat kepuasan petani sebagai penerima manfaat dari program dan kegiatan tersebut yang diperoleh dari hasil kuesioner yang sudah disebar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kinerja Ekonomi seluruh Program dan Kegiatan yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 rata-rata pencapaian nilai ekonomisnya sebesar 98,24%

termasuk dalam kategori “Ekonomis”. Hal ini karena masing-masing Program dan Kegiatan bisa menggunakan *input* lebih rendah dari anggaran yang telah ditentukan. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan : Kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis, Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani, dan Kegiatan Peningkatan Sistem Intensif dan Disinsentif Bagi Petani/Kelompok Tani yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 secara kinerja ekonomi memiliki nilai ekonomis yang paling tinggi dengan pencapaian 99,68%. Sedangkan Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan dengan : Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan, dan Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Bagi Pertanian/Perkebunan, secara kinerja ekonomi memiliki nilai ekonomis yang paling rendah dengan pencapaian 96,62%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program dan Kegiatan yang dijalankan oleh DKPP Dumai selama tahun 2018 berdasarkan hasil pengukuran kinerja berbasis konsep *Value For Money* sudah Ekonomis dalam menggunakan anggaran untuk belanja input dalam mencapai tujuan organisasi, hal ini karena realisasi anggaran lebih kecil daripada target anggaran dan dapat mencapai *output* sesuai dengan yang ditetapkan.

Kinerja Efisiensi seluruh Program dan Kegiatan yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 rata-rata pencapaiannya sebesar 101,80% termasuk dalam kategori “Efisien”. Hal ini karena masing-masing Program dan Kegiatan pencapaian keluaran (*output*) lebih besar dari persentase penggunaan masukan (*input*). Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan dengan : Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan, dan Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Bagi Pertanian/Perkebunan yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 secara kinerja efisiensi memiliki nilai efisiensi yang paling tinggi dengan pencapaian 103,50%. Sedangkan Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan : Kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis,

Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani, dan Kegiatan Peningkatan Sistem Intensif dan Disinsentif Bagi Petani/Kelompok Tani, secara kinerja efisiensi memiliki nilai efisiensi yang paling rendah dengan pencapaian 100,32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program dan Kegiatan yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 berdasarkan hasil pengukuran kinerja berbasis konsep *Value For Money* sudah Efisien dalam menghasilkan *output* dalam mencapai tujuan organisasi, hal ini karena efisiensi diukur dengan membandingkan keluaran dan masukan, dimana program dan kegiatan pencapaian keluaran (*output*) lebih besar dari persentase penggunaan masukan (*input*).

Kinerja Efektivitas seluruh Program dan Kegiatan yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 rata-rata pencapaiannya sebesar 94,57% termasuk dalam kategori “Cukup Efektif”. Hal ini karena masing-masing Program dan Kegiatan dalam penggunaan *input* sudah ekonomis sehingga menghasilkan *output* yang maksimal (efisien) mampu mencapai tujuan dari program yang telah ditentukan. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak dengan : Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak, dan Kegiatan Pengawasan Perdagangan Ternak Antar Daerah yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 secara kinerja efektivitas memiliki nilai efektivitas yang paling tinggi dengan pencapaian 98,33%. Sedangkan Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan dengan : Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dan Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna, secara kinerja efektivitas memiliki nilai efektivitas yang paling rendah dengan pencapaian 90,61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program dan Kegiatan yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 berdasarkan hasil pengukuran kinerja berbasis konsep *Value For Money* sudah Cukup Efektif dalam mencapai tujuan organisasi, hal ini karena efektivitas dapat

diketahui dengan melihat seberapa besar capaian kinerja yang berhasil dicapai dari suatu kegiatan/program oleh organisasi dibandingkan dengan target dari suatu kegiatan/program yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut. Semakin tinggi nilai rasio efektivitas, maka suatu kegiatan/program dikatakan lebih efektif.

SIMPULAN

1. Nilai Kinerja Ekonomi untuk ke 8 Program dan Kegiatan Prioritas yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 dapat dikategorikan ekonomis, karena ke 8 program tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan *input* yang tidak melebihi *input value* yang telah dianggarkan dan tidak terjadi pemborosan anggaran.
2. Nilai Kinerja Efisiensi untuk ke 8 Program dan Kegiatan Prioritas yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 dikategorikan efisien, ke 8 program tersebut mampu menghasilkan tingkat *output* yang lebih tinggi dengan menggunakan tingkat *input* yang lebih rendah.
3. Nilai Kinerja Efektivitas untuk ke 8 Program dan Kegiatan Prioritas yang dijalankan oleh DKPP Kota Dumai selama tahun 2018 belum maksimal dalam memberikan pelayanan yang efektif kepada petani. Hal tersebut dilihat dari angka tingkat kepuasan petani yang pencapaiannya masih berada pada kategori cukup efektif dan belum mencapai hasil yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Dwi, Purwiyanti. 2017. Analisis Kinerja Berbasis Konsep Value For Money Pada Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi (Study di Dinas Pekerjaan Umum Kota Palu). *Jurnal Katalogis*. Vol 5 No 3. Hlm 190-200. Universitas Tadulako.
- Ika Sasti Ferina dan Fika Arista. 2013. Penilaian Kinerja dengan Menerapkan Indikator Value For Money pada Kantor Pertanahan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009 – 2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 11 No. 21. Hal. 31-51. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Karhi Nisjar. 2007. Beberapa Catatan Tentang Good Governance. *Jurnal Administrasi dan Pembangunan*. Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi IV. BPFE. Yogyakarta.
- Presisca, Yuliani Levellin. 2016. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan *Value for Money*. *Tesis*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2013. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.